JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(3), Oktober 2022, 2009-2015
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i3.2876

Gambaran Faktor Predisposisi, Pemungkin dan Penguat terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Kota Pariaman

Prima Yoselina*, Meri Neherta, Lili Fajria, Rika Sabri, Deswita, Ira Mulya Sari
Program Studi Pasca Sarjana Ilmu Keperawatan Universitas Andalas,
Bagian Keilmuan Keperawatan Anak, Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas
*Correspondence email: primamazkay@gmail.com

Abstrak. Pemberian imunisasi mengalami penurunan didunia, terutama selama pandemi *covid-19.* Penurunan disebabkan karena adanya keraguan dan penolakan imunisasi, ketakutan orang tua dan keterbatasan akses ke pelayanan kesehatan. Imunisasi merupakan salah satu kebutuhan dasar untuk anak tumbuh dan berkembang dan mencegah timbulnya penyakit menular baru pada anak. Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui gambaran faktor predisposisi, pemungkin dan penguat ibu terhadap pemberian imunisasi dasar di Kota Pariaman. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 253 ibu dan sampel sebanyak 154 ibu yang memiliki anak umur 12 bulan dengan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian didapatkan usia ibu ≥ 30 tahun (51,7%), pendidikan ibu tinggi (82,5%) dan ibu tidak bekerja (70,8%). Pengetahuan ibu sebagian besar kurang (40,3%), sikap ibu tidak mendukung (56,5%) dan kepercayaan ibu kurang (42,9%). Keterjangkauan sumber daya kesehatan tidak terjangkau (52,6%), dukungan keluarga tidak mendukung (48,1%), dukungan petugas kesehatan kurang (5,8%) dan dukungan tokoh masyarakat tidak mendukung (43,5%). Diharapkan perawat puskesmas dapat memberikan penyuluhan secara optimal dan motivasi keluarga untuk memberikan dukungan kepada ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak.

Kata kunci : Pemberian imunisasi dasar lengkap; predisposisi; pemungkin; penguat

Abstract. *Immunization has decreased worldwide, especially during the covid-19 pandemic. The decline was caused by doubts and refusal to immunize, fear of parents, and limited access to health services. Immunization is one of the basic needs for children to grow and develop and prevent the emergence of new infectious diseases in children. This study is an observational study with a descriptive approach to determine the description of maternal predisposing, enabling, and reinforcing factors to basic immunization in Pariaman City. The population in this study amounted to 253 mothers and a sample of 154 mothers who had children aged 12 months using a simple random sampling technique. The results showed that the mother's age was 30 years (51.7%), the mother's education was high (82.5%) and the mother did not work (70.8%). The mother's knowledge is mostly lacking (40.3%), the mother's attitude is not supportive (56.5%) and the mother's trust is less (42.9%). The affordability of health resources is not affordable (52.6%), family support is not supportive (48.1%), health worker support is lacking (5.8%) and support from community leaders is not supportive (43.5%). It is hoped that nurses can provide optimal counseling and family motivation to provide support to mothers in providing complete basic immunizations for children*

Keywords*: Complete basic immunization; Enabling; Predisposing; Reinforcing*

PENDAHULUAN

Pemberian imunisasi mengalami penurunan terutama selama pandemi *covid-19* yang menyebabkan pelayanan imunisasi rutin terganggu. Hal tersebut disebabkan karena adanya keraguan dan penolakan imunisasi, ketakutan orang tua dan keterbatasan akses ke pelayanan kesehatan (Abbas KM. et.al, 2020; Nelson et al., 2000; Verulava et al., 2019). Pemberian imunisasi telah turun sebanyak 63% di New York, 40% di California, 45% di Ohio, 45,7% di Virginia, 20% di Inggris dan di Indonesia sebanyak 19,7% (Bamforth, 2020; Bramer, 2020; Fernandez, 2020; Frellick, 2020; Masters, 2020; Saxena et al., 2020). Pemberian imunisasi secara lengkap pada anak memberikan perlindungan sepanjang remaja dan dewasa. Imunisasi bertujuan untuk membentuk kekebalan pada anak untuk mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*). Kekebalan kelompok dapat melindungi sebagian besar dari masyarakatnya dari suatu penyakit atau kejadian luar biasa dari Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) (Hadianti, 2018).

Kementerian kesehatan dalam masa pandemi menerbitkan surat edaran dan panduan untuk tetap melanjutkan pelayanan imunisasi dengan menerapkan prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan menjaga jarak aman 1-2 meter (Kemenkes, 2020). Berdasarkan penelitian di negara bagian Afrika didapatkan manfaat imunisasi yang didapat dengan mengakses fasilitas pelayanan kesehatan jauh lebih besar dari pada resiko penularan *covid-19.* Pemberian imunisasi rutin anak terus diberikan dan berkelanjutan untuk pencegahan penyakit menular (Abbas KM. et.al, 2020). Cakupan pemberian imunisasi dasar lengkap (IDL) di Indonesia Tahun 2019 (93,7%) dan Tahun 2020 (82,6%). Hal yang sama dengan cakupan IDL Kota Pariaman dari Tahun 2018-Tahun 2021 mengalami penurunan. Cakupan IDL Tahun 2018 (81,8%), Tahun 2019 (78,6%), Tahun 2020 (55,7%) dan Tahun 2021 (66,7%) (Bakhtiar, 2019; Nazifah, 2021). Hal ini

menunjukkan cakupan pemberian IDL Kota Pariaman mengalami penurunan dalam empat tahun terakhir. Rendahnya cakupan IDL akan meningkatkan kasus PD3I dan masyarakat Kota Pariaman beresiko menurun derajat kesehatannya.

Pemberian imunisasi termasuk dalam kebutuhan asuh sebagai kebutuhan dasar untuk tumbuh kembang anak. Anak yang tidak diberikan vaksinasi pada waktu kecil oleh orang tuanya akan lebih rentan terinfeksi dan menimbulkan kerusakan tubuh. Pemberian imunisasi rutin secara lengkap dapat merangsang tubuh anak membentuk antibodi spesifik yang dapat melawan penyakit sehingga tidak terkena penyakit berat dan tidak separah dengan anak yang tidak diimunisasi (Ratnaningsih et al., 2017). Inti dari keberhasilan pemberian imunisasi berakar pada modifikasi cara orang tua berpikir tentang kemanjuran vaksin dan kebutuhan imunisasi yaitu niat perilaku orang tua (Zhou et al., 2018).

Menurut teori Green dalam Irwan (2017) faktor perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan dan faktor pemungkin terdiri dari ketersediaan dan keterjangkauan sumber daya kesehatan. Faktor penguat terdiri dari dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan dan dukungan tokoh masyarakat. Pengetahuan ibu mempengaruhi ketidaklengkapan imunisasi, dimana ibu tidak mengetahui jumlah pemberian masing-masing imunisasi (Harahap, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Surury (2020) dan Erlinawati (2021) bahwa ibu dengan pengetahuan baik tentang imunisasi akan lebih hati-hati dan bijaksana dalam mengambil keputusan dalam melakukan tindakan. Sikap dan kepercayaan ibu yang kurang terhadap imunisasi disebabkan karena anak menjadi sakit setelah imunisasi dan ibu mempunyai rasa takut karena anak demam (Hudhah & Hidajah, 2018).

Keterjangkauan sumber daya kesehatan/ aksesibilitas berdasarkan penelitian Libunelo et al (2018) didapatkan hubungan yang bermakna dengan ketidaklengkapan imunisasi. Dukungan keluarga berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam memelihara kesehatan keluarganya (Rahmawati & Umbul, 2014). Ibu akan memiliki sikap positif terhadap imunisasi jika mendapatkan dukungan dari suami dan keluarga (Harahap, 2019; Walther, 2011). Dukungan petugas kesehatan berupa penyuluhan, konseling dan pelayanan imunisasi kepada anak di lapangan baik di pos pelayanan maupun dengan kunjungan rumah (Kemenkes, 2014). Dukungan tokoh masyarakat terhadap pemberian imunisasi berkaitan dengan pemberian motivasi dan dorongan kepada masyarakat. Berdasarkan penelitian didapatkan hubungan dukungan tokoh masyarakat dengan pemberian imunisasi (Mariana et al., 2017; Putri & Adelia, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor predisposisi, pemungkin dan penguat terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap di Kota Pariaman.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui gambaran faktor predisposisi, pemungkin dan penguat terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap. Penelitian dilaksanakan di 7 (tujuh) Puskesmas Kota Pariaman pada bulan Juli 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak umur 12 bulan di bulan Juli dengan jumlah populasi sebanyak 253 ibu dan sampel sebanyak 154 ibu. Teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling* dengan cara pengundian. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL

Tabel 1
Gambaran Karakteristik Ibu di Kota Pariaman

Karakteristik Responden	*f*	%
Usia ibu		
<30 tahun	66	42,9
≥30 tahun	86	57,1
Pendidikan ibu		
Tinggi	127	82,5
Rendah	27	17,5
Pekerjaan ibu		
Bekerja	45	29,2
Tidak bekerja	109	70,8

Sumber: data olahan

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar usia ibu ≥30 tahun (57,1%), pendidikan ibu tinggi (82,5%) dan ibu sebagian besar tidak bekerja (70,8%). Sedangkan Tabel 2 menunjukkan dari 62 ibu dengan pengetahuan kurang, pemberian imunisasi dasar anaknya tidak lengkap (87,1%), dari 87 ibu dengan sikap tidak mendukung, pemberian imunisasi dasar anaknya tidak lengkap (92%) dan dari 66 ibu dengan kepercayaan kurang imunisasi dasar anaknya tidak lengkap (78,8%).

Tabel 2
Gambaran faktor predisposisi ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap di Kota Pariaman

Faktor predisposisi	Pemberian imunisasi dasar lengkap				Total	
	Lengkap		Tidak lengkap			
	f	%	*F*	%	*f*	%
Pengetahuan						
Baik	33	35,9	59	64,1	92	100
Kurang	8	12,9	54	87,1	62	100
Sikap						
Mendukung	34	50,7	33	49,3	67	100
Tidak mendukung	7	8	80	92	87	100
Kepercayaan						
Baik	27	30,7	61	69,3	88	100
Kurang	14	21,2	52	78,8	66	100

Sumber: data olahan

Tabel 3
Gambaran faktor pemungkin ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap di Kota Pariaman

Faktor pemungkin	Pemberian imunisasi dasar lengkap				Total	
	Lengkap		Tidak lengkap			
	F	%	*f*	%	*f*	%
Keterjangkauan sumber daya kesehatan/ aksesibilitas						
Terjangkau	25	34,2	48	65,8	73	100
Tidak terjangkau	16	19,8	65	80,2	81	100

Sumber: data olahan

Tabel 3 menunjukkan dari 81 ibu dengan keterjangkauan sumber daya kesehatan/ aksesibilitas tidak terjangkau, pemberian imunisasi dasar anaknya tidak lengkap (80,2%). Sedangkan Tabel 4 menunjukkan dari 74 ibu dengan dukungan keluarga tidak mendukung, pemberian imunisasi anaknya tidak lengkap (89,2%), dari 9 ibu dengan dukungan petugas kesehatan kurang imunisasi dasar anaknya tidak lengkap (55,6%) dan dari 67 ibu dengan dukungan tokoh masyarakatnya tidak mendukung imunisasi dasar anaknya tidak lengkap (79,1%).

Tabel 4
Gambaran faktor penguat ibu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap di Kota Pariaman

Faktor penguat	Pemberian imunisasi dasar lengkap				Total	
	Lengkap		Tidak lengkap			
	f	%	*f*	%	*f*	%
Dukungan keluarga						
Mendukung	33	41,3	47	58,8	80	100
Tidak mendukung	8	10,8	66	89,2	74	100
Dukungan petugas kesehatan						
Baik	34	25,5	108	74,5	145	100
Kurang	7	44,4	5	55,6	9	100
Dukungan tokoh masyarakat						
Mendukung	27	31	60	69	87	100
Tidak mendukung	14	20,9	53	79,1	67	100

Sumber: data olahan

Gambaran faktor predisposi ibu yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap di Kota Pariaman
Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan ibu dengan pengetahuan kurang, pemberian imunisasi dasar anaknya tidak lengkap (87,1%) Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Surury (2020) dan Erlinawati (2021) bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik akan lebih berhati-hati dan bijaksana dalam mengambil keputusan untuk melakukan tindakan dan begitu sebaliknya. Ibu yang mengetahui pentingnya imunisasi bagi anak akan lebih mudah menerima informasi dan datang ke posyandu untuk memberikan imunisasi. Pengetahuan ibu juga berkaitan dengan pendidikan ibu. Pendidikan akan meningkatkan kecerdasan berpikir dan pendewasaan diri secara lahir dan batin untuk menunjang sikap dan perilaku seseorang. Ibu yang berpendidikan SMA atau lebih tinggi memiliki kecendrungan 1,22 kali lebih besar untuk memiliki status imunisasi lebih baik dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan SMP atau lebih rendah (Budyanra & Azzahra, 2017). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Susanti (2019) bahwa pengetahuan ibu

tidak mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak. Pada penelitian ini responden yang mempunyai pengetahuan kurang, seluruhnya memberikan imunisasi dasar lengkap. Menurut asumsi peneliti pengetahuan seseorang yang baik belum tentu memberikan imunisasi pada anaknya secara lengkap. Hal tersebut dipengaruhi juga oleh pekerjaan ibu. Ibu yang bekerja tidak memiliki cukup banyak waktu dalam interaksi dan pengasuhan anak. Kesibukan bekerja menyebabkan ibu lupa dengan jadwal imunisasi yang menjadi alasan tidak lengkapnya imunisasi anak (Machsun & Susanti, 2018).

Sikap

Hasil penelitian menunjukkan ibu dengan sikap tidak mendukung, pemberian imunisasi dasar anaknya tidak lengkap (92%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Lovric' Makaric (2018) bahwa 38% orang tua khawatir terhadap bahan yang digunakan untuk membuat vaksin dan membahayakan anak sehingga ragu untuk memberikan imunisasi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Fitriani (2017) bahwa sikap ibu tidak mempengaruhi pemberian imunisasi pada bayi. Menurut asumsi peneliti sikap ibu dipengaruhi juga oleh pengetahuan ibu dan dukungan keluarga. Pengetahuan ibu yang masih rendah cenderung menganggap imunisasi kurang penting (Amperaningsih & Aprilia, 2019). Dukungan keluarga berkaitan dengan pembentukan sikap ibu berupa izin dan fasilitas yang mempermudah jangkauan imunisasi dan motivasi (Walther, 2011). Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek. Sikap terhadap objek berupa perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak. Sikap berisikan komponen kognitif, afektif dan konatif. (Notoadmodjo, 2019)

Kepercayaan

Hasil penelitian menunjukkan ibu dengan kepercayaan kurang, pemberian imunisasi dasar anaknya tidak lengkap (78,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian Astuti (2021) bahwa ibu sebagian besar meyakini bahwa imunisasi haram sehingga mereka tidak mau memberikan imunisasi dan imunisasi memberikan dampak buruk pada anak yaitu anak menjadi demam dan rewel setelah imunisasi. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Hudhah & Hidajah (2018) yaitu 26,4% ibu yang tidak mempercayai program imunisasi dikarenakan anak menjadi sakit setelah imunisasi. Pemberian imunisasi membuat ibu mempunyai rasa takut anak demam setelah imunisasi sehingga anak tidak dibawa ke rumah sakit. Kepercayaan adalah keyakinan yang kuat tentang sesuatu hal yang didapat secara turun temurun dan susah di rubah. Kepercayaan dibentuk oleh pengetahuan, kebutuhan dan kepentingan. Kepercayaan yang tidak didasarkan oleh pengetahuan yang tidak lengkap dan benar akan menimbulkan kesalahan dalam berperilaku (Notoadmodjo, 2019).

Menurut asumsi peneliti kepercayaan ibu yang kurang terhadap imunisasi didasarkan pada adanya keyakinan bahwa imunisasi membawa dampak buruk terhadap anak mereka yaitu anak demam, rewel, dan kejang setelah imunisasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Harahap (2019) bahwa kepercayaan yang kurang baik cenderung 4 kali lipat mempengaruhi pemberian imunisasi.

Gambaran faktor pemungkin ibu yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap di Kota Pariaman
Keterjangkauan sumber daya kesehatan/ aksesibilitas

Hasil penelitian menunjukkan ibu dengan keterjangkauan sumber daya kesehatan/ aksesibiitasnya tidak terjangkau pemberian imunisasi dasar anaknya tidak lengkap (80,2%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Fisnanda (2021) bahwa sebagian besar ibu (66,7%) tidak memiliki keterjangkauan akses dan beresiko 3,166 kali tidak memberikan imunisasi pada anaknya. Penelitian ini sejalan dengan Laksono (2016) bahwa ada 3 (tiga) hal yang mempengaruhi aksesibilitas yaitu ketersediaan jumlah tenaga kesehatan *(supply)*, pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh masyarakat (*demand*, hambatan fisik dan hambatan geografis. Penelitian berbeda dijelaskan oleh Surury (2020) dimana ibu enggaan membawa anaknya ke posyandu untuk diberikan imunisasi walaupun jarak tempat pelayanan tidak begitu jauh. kemampuan bergerak ini berkaitan dengan kesempatan ibu meluangkan waktu untuk pergi ke tempat pelayanan imunisasi. Hal tersebut berkaitan dengan pekerjaan ibu dan usia ibu. Pekerjaan ibu pada penelitian ini sebagian besar bekerja (29,2%) dan usia ibu hampir sebagian besar ≥ 30 tahun. Peningkatan usia ibu akan diikuti dengan bertambahnya jumlah anak dan meningkatnya kesibukan yang akan mempengaruhi motivasi dan ketersediaan waktu bagi ibu untuk memberikan pelayanan kesehatan pada anaknya (Simatupang, 2019)

Gambaran faktor penguat ibu yang mempengaruhi pemberian imunisasi dasar lengkap di Kota Pariaman
Dukungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan ibu dengan dukungan tidak mendukung, pemberian imunisasi dasar anaknya tidak lengkap (89,2%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sari (2021), dari 49 responden dengan keluarga kurang baik terdapat 73,5% status imunisasi dasar anaknya tidak lengkap. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya berupa dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Keseluruhan elemen tersebut terwujud dalam bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga sehingga anggota keluarga ada yang memperhatikan

(Friedman, 2018). Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, isteri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah (Kemensesneg, 2014). Keluarga merupakan fokus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga dan juga pengambilan keputusan dalam perawatan kesehatan (Rahmawati & Umbul, 2014).

Hal ini didukung oleh penelitian Harahap (2019) bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap kelengkapan imunisasi. Di dalam keluarga terdapat interaksi antara keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya, apabila salah satu anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan mempengaruhi anggota keluarga lainnya. Bentuk dukungan dapat berupa pemberian uang, pemberian barang, makanan serta pelayananan. Menurut asumsi peneliti keluarga hendaknya memberikan dukungan kepada ibu berupa motivasi, nasehat dan memfasilitasi ibu untuk dapat memberikan imunisasi pada anak. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap imunisasi anaknya perlu mendapatkan dukungan dari suami, orang tua dan mertua yang juga memiliki sikap positif terhadap imunisasi (Harahap, 2019; Walther, 2011)

Dukungan Petugas Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan ibu dengan dukungan petugas kesehatan baik, pemberian imunisasi dasar anaknya tidak lengkap (74,5%). Pada penelitian Sari (2021) menunjukkan dari 48 responden yang mempunyai peran petugas baik, 77,1% responden memiliki status imunisasi dasar tidak lengkap. Hal ini disebabkan karena 68,4% ibu tidak mengetahui apakah petugas kesehatan pernah melakukan penyuluhan tentang pemberian imunisasi pada bayi karena petugas kurang memberikan informasi tentang imunisasi pada ibu. Menurut penelitian Syukri (2020), penyuluhan dari petugas kesehatan mempengaruhi sikap orang tua terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Informasi yang diberikan melalui pendidikan dan pelatihan akan meningkatkan pengetahuan, menimbulkan kesadaran dan memberikan sikap yang positif.

Pelayanan kesehatan yang baik adalah pelayanan kesehatan yang empati, respek dan tanggap terhadap pelayanan yang dibutuhkan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan diberikan dengan cara yang ramah pada saat pelayanan. Petugas kesehatan yang melakukan imunisasi adalah dokter, perawat atau bidan yang terlatih yang ditugaskan di Puskesmas (Rachmawati, 2019). Menurut asumsi peneliti, petugas kesehatan hendaknya terus memberikan edukasi dan motivasi kepada keluarga terutama ibu tentang pentingnya imunisasi bagi anak dan lingkungan. Petugas kesehatan juga melakukan kunjungan ke rumah ibu jika ibu tidak bisa datang ke posyandu untuk memberikan imunisasi anaknya.

Dukungan Tokoh Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan ibu dengan dukungan tokoh masyarakat tidak mendukung, pemberian imunisasi dasar anaknya tidak lengkap (79,1%). Penelitian Putri & Adelia (2018) didapatkan peran tokoh masyarakat mempengaruhi kelengkapan pemberian imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Padang Alai Kabupaten Padang Pariaman, dimana peran tokoh masyarakat negatif mempunyai peluang 5,689 pada ibu untuk tidak memberikan imunisasi secara lengkap. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mariana (2017) bahwa peran tokoh masyarakat berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar. Tokoh masyarakat adalah orang yang mempunyai pengaruh di masyarakat yang dipilih secara formal (lurah, kepala desa) maupun yang dipilih secara informal (kiai, dukun, seniman dan lain lain). Tokoh masyarakat mempunyai pengaruh besar dalam lingkungan dan dianggap penting dalam masyarakat (Kusnadi & Iskandar, 2017). Menurut asumsi peneliti, dukungan tokoh masyarakat dapat berupa dukungan emosional dengan memberi dukungan dan perhatian kepada ibu, dukungan penghargaan menanyakan kesediaan ibu, memberikan pujian dan menghargai keputusan ibu. Selain itu dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan instrumental berupa dukungan secara langsung pada ibu dan dukungan informasional dengan memberikan informasi yang jelas tentang pentingnya imunisasi. Tokoh masyarakat dapat dijadikan *role model* dalam mendukung program kesehatan khususnya dalam pemberian imunisasi dasar lengkap.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, faktor predisposisi, pemungkin dan penguat yang mempengaruhi pemberian imunisasi di Kota Pariaman adalah pengetahuan yang rendah, sikap tidak mendukung, kepercayaan kurang, keterjangkauan sumber daya kesehatan yang tidak mendukung, dukungan keluarga tidak mendukung dan dukungan tokoh masyarakat yang tidak mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas KM. et.al. 2020. Benefit-risk analysis of health benefits of routine childhood immunisation against the excess risk of SARS-CoV-2 infections during the Covid-19 pandemic in Africa. *Cmmid*, 1–41.

Amperaningsih, Y., & Aprilia, Y. A. 2019. Hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, *14*(2)

Astuti, R. W. 2021. Determinan kelengkapan imunisasi dasar bayi di Puskesmas Tomuan Kota

Pematang Siantar, 4(1). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Bakhtiar. 2019. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Pariaman*.

Bamforth, E. 2020. *Ohio pediatric vaccines drop by 45% during coronavirus pandemic, hospital official reports*.

Bramer. 2020. *Decline in Child Vaccination Coverage During the COVID-19 Pandemic — Michigan Care Improvement Registry, May 2016–May 2020*.

Budyanra, B., & Azzahra, G. N. 2017. Penerapan regresi logistik ordinal proportional odds model pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar anak balita di Provinsi Aceh Tahun 2015. *Media Statistika*,*10*(1), 37.

Erlinawati. 2021. Determinan pemanfaatan pelayanan imunisasi dasar pada keluarga miskin di kota Lhokseumawe. 1–138.

Fernandez, M. 2020. *Vaccinations are plummeting amid coronavirus pandemic*.

Fisnanda. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat ibu terhadap kelengkapan imunisasi pada bayi usia 9-12 bulan di daerah Rawa Bogor Kota Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, *2*, 155–170.

Fitriani, E. 2017. *Faktor yang mempengaruhi ketepatan pemberian imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas perawatan Tanjung Seloka Kabupaten Kotabaru Tahun 2017*. Politeknik kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.

Frellick, M. 2020. *Vaccine rates for all ages drop dramatically during covid-19.*

Friedman. 2018. *Keperawatan keluarga, teori dan praktik*. EGC.

Hadianti. 2018. *Buku ajar imunisasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.

Harahap, E. D. 2019. Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di desa Situmbaga Kecamatan Halonganan Timur Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, *2*.

Hudhah, M., & Hidajah, A. C. 2018. Perilaku ibu dalam imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Gayam, Kabupaten Sumenep. *Jurnal Promkes*, *5*(2).

Irwan. 2017. *Etika dan perilaku kesehatan*. CV Absolute Media.

Kemenkes. 2014. *Undang-undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang tenaga kesehatan*.

Kemenkes. 2020. Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Covid-19 Kemenkes*.

Kemensesneg, R. 2014. *UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak*.

Kusnadi, E., & Iskandar, D. 2017. Peranan tokoh masyarakat dalam membangun partisipasi warga pemuda karang taruna. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*.

Laksono, A. D. 2016. *Aksesibilitas pelayanan kesehatan* (D. C. Stefanus Supriyanto, Djazuly Chalidyanto (ed.); 2nd ed.). PT Kanisius.

Libunelo, E., Paramata, Y., & Rahmawati, R. 2018. Hubungan karakteristik ibu dan jarak pelayanan kesehatan dengan kelengkapan imunisasi dasar di Puskesmas Dulukapa. *Gorontalo Journal of Public Health*, *1*(1).

Lovrić Makarić, Z., Kolarić, B., Tomljenović, M., & Posavec, M. 2018. Attitudes and beliefs related to childhood vaccinations among parents of 6 years old children in Zagreb, Croatia. *Vaccine*, *36*(49).

Machsun, M., & Susanti, Y. A. 2018. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi di desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Tahun 2018. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, *3*(2).

Mariana, N., Loriana, R., & Mustaming. 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas Wonorejo Samarinda. *Jurnal Husada Mahakam, Volume IV*, 377–390.

Masters, K. 2020. *Virginia pediatricians say reported decline in vaccination rates amid COVID-19 pandemic is troubling*.

Nazifah. 2021. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Pariaman*.

Nelson, Behrman, Kliegman, & Arvin. 2000. Ilmu Kesehatan Anak 2. *Bacterial Infections and the Kidney*.

Notoadmodjo. 2019. *Pengantar ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.

Putri, N. T., & Adelia, P. 2018. Hubungan peran keluarga, tokoh masyarakat dan kader dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi 11-12 bulan. *Maternal Child Health Care Journal*, *1*.

Rachmawati, W. C. 2019. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Wineka Media.

Rahmawati, A. I., & Umbul, C. 2014. Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar di Kelurahan Krembangan Utara. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, *2*.

Ratnaningsih, T., Indatul, S., & Peni, T. 2017. *Buku ajar (teori dan konsep) tumbuh kembang dan stimulasi bayi, toddler, pra sekolah, usia sekolah dan remaja*. Indomedia Pustaka.

Sari, P., Sayuti, S., & Andri. 2021. Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas PAAL X Kota Jambi. *Urnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, *6*.

Saxena, S., Skirrow, H., & Bedford, H. 2020. Routine

vaccination during covid-19 pandemic response. *BMJ*.

Simatupang, M. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu terhadap status imunisasi dasar pada bayi usia 12-24 bulan di desa Nauli Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Samosir Tahun 2019. *Jurnal Gentle Birth*, *3*.

Surury, I., Siti, N., Siti Riptifah Tri, H., & Ridhwan, F. 2020. Analisis faktor risiko ketidaklengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah Jadetabek. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, *17*.

Susanti, E. 2019. *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Temindung Tahun 2019*.

Syukri, M., & Appi, H. 2020. Pengaruh penyuluhan kesehatan dan pengetahuan terhadap sikap orang tua dalam pemberian Imunisasi dasar lengkap pada bayi. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Dan Kebidanan*, *1*, 41–48.

Verulava, T., Jaiani, M., Lordkipanidze, A., Jorbenadze, R., & Dangadze, B. 2019. Mothers' knowledge and attitudes towards child immunization in Georgia. *The Open Public Health Journal*, *12*(1).

Walther, S. 2011. *A parents decision on immunization : making the right choice*.

Zhou, M., Zhao, L., Kong, N., Campy, K. S., Wang, S., & Qu, S. 2018. Predicting behavioral intentions to children vaccination among Chinese parents: an extended TPB model. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, *14*(11), 2748–2754